

**PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MEMBERIKAN PERLINDUNGAN SOSIAL MASYARAKAT
DESA POMPENGAN KECAMATAN LAMASI TIMUR
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

JUMIANI

17 0102 0034

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MEMBERIKAN PERLINDUNGAN SOSIAL MASYARAKAT
DESA POMPENGAN KECAMATAN LAMASI TIMUR
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

JUMIANI

17 0102 0034

IAIN PALOPO

Pembimbing:

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**
- 2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumiani
Nim : 17 0102 0034
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 November 2021



Yang Membuat Pernyataan

Jumiani

17 0102 0034

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Jumiani* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0034 mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama* Fakultas *Ushuluddin, Adab, dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa 16 November 2021 Masehi* bertepatan dengan *11 Rabi'atul Akhir 1443 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 18 November 2021

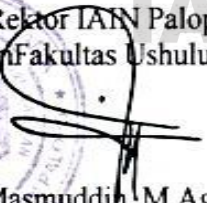
TIM PENGUJI

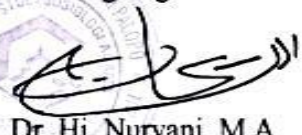
- | | | |
|------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Bahtiar, S.Sos., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004


Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu ” meskipun dengan bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikut-pengikutnya yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah di atas puing-puing kejahilian, yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju kejalan terang benderang yang diridhoi Allah SWT, demi mewujudkan Rahmatan Lil ‘alamin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orangtua saya, Ayahanda Boggin dan ibunda Halija yang telah

mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta dukungan doa yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I pembimbing I dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen dan beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Alim Bachri.D, kepala desa Pompengan dan pihak pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
10. Masyarakat di desa Pompengan khususnya penerima manfaat program PKH yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Kepada teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2017 serta para senior dan junior yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 18 November 2021

Penulis



Jumiani

17 0102 0034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf dan transliterasinya dapat kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	š	es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau digtong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *haula* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

اَ وَاوْ	<i>fathahdan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrahdan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dhammahdan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk ta *marbûtah* ada dua yaitu ta *marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta *marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta *marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbâna

نَجِّنَا : najjainâ

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعِمَّ : nu'ima

عُدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di tengah dan di akhir. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata istilah atau kalimat Arab yang diteransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

9. *Lafz Al-jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan *mudâf, ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ dînullah

بِالله billâh

Adapun *ta marbûta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi rahmatillâh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bilamana diri didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A-). Ketentuan yang sama berlaku juga untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sanang al-, baik

ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lillazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasr al-Din al-Tūsi

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, di tulis menjadai: Ibnu Rusyid, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadai: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subhânahū wa ta'âlâ
saw.	=	sallallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	=	alaihi al-salam
Q.S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	=	Hadis riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Teori Kebijakan Publik	11
2. Teori Fungsional Struktural	12
3. Teori Pemberdayaan Masyarakat	14
4. Teori Kesejahteraan Sosial.....	16
C. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Fokus Penelitian.....	19
C. Defenisi Istilah	19
D. Desain Penelitian.....	21
E. Data Dan Sumber Data.....	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	26

I. Tekhnik Analisis Data.....	28
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	31
A. Deskripsi Data	31
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

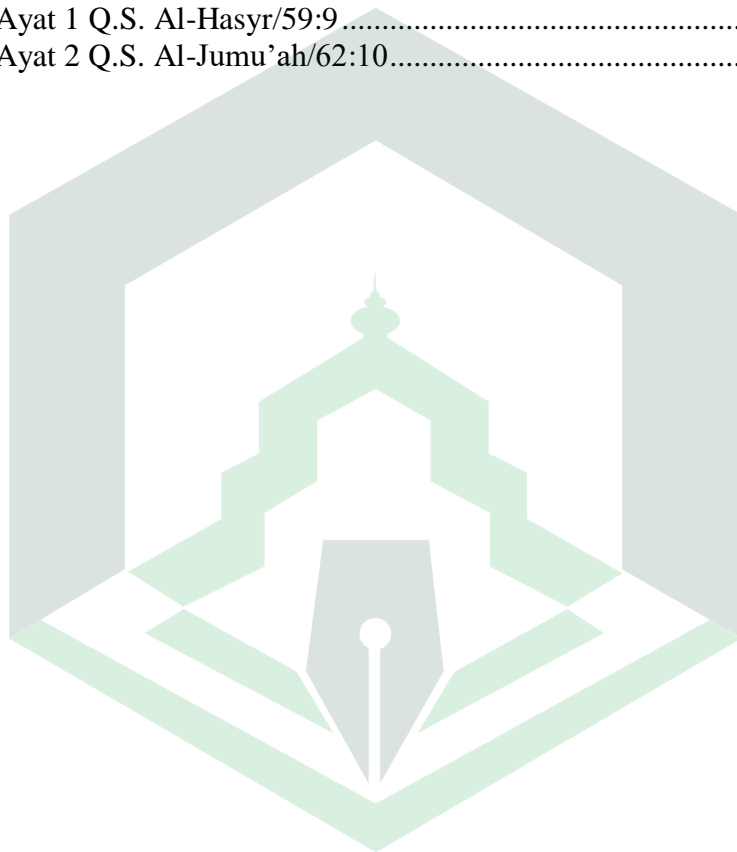
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Hasyr/59:9.....	3
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Jumu'ah/62:10.....	4



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Desa Pompengan.....	31
Tabel 1.2 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pompengan	32
Tabel 1.3 Data Penduduk Desa Pompengan Berdasarkan Mata Pencaharian	33
Tabel 2.1 Data Jumlah Penerima Manfaat PKH	35
Tabel 2.2 Data Jenis Pekerjaan Penerima Manfaat PKH.....	36
Tabel 2.3 Data Usia Penerima Manfaat PKH	36
Tabel 2.4 Data Tingkat Pendidikan Penerima Manfaat PKH	37



IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir	17
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Biodata Informan
- Lampiran 5 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Jumiani 2021 : “*Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.*” Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.

Skripsi ini membahas mengenai Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam memberikan perlindungan sosial di desa Pompengan dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Pompengan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang merupakan sebuah penelitian yang mempelajari kehidupan masyarakat. Untuk memperoleh data penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pendamping PKH, aparatur desa dan peserta penerima manfaat PKH. Hasil penelitian ini adalah : *Pertama*, Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial di Desa Pompengan mencakup pendidikan dan kesehatan, pelaksanaan PKH di Desa Pompengan sudah berjalan cukup baik, program bantuan bersyarat ini sudah cukup banyak memberi dampak positif kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. *Kedua*, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu kurang pemahamannya KPM terhadap aturan bagaimana mekanisme program yang terlaksana dan bagaimana peran pendamping serta kondisi wilayah yang lemah sinyal, akses jalan yang kurang baik yang diakibatkan oleh banjir, kesulitan untuk melakukan komunikasi sehingga pendamping tidak dapat secara rutin mengunjungi rumah peserta PKH untuk mengetahui dan melakukan pengecekan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta penerima manfaat.

Kata Kunci :Pelaksanaan, Program Keluarga Harapan (PKH), Perlindungan Sosial, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. PKH di desa Pompengan dilaksanakan mulai dari tahun 2013, sebelum adanya PKH sebagian masyarakat merasa belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dikarenakan pekerjaan masyarakat sebagian besar hanya berprofesi sebagai petani dan masih berpenghasilan di bawah rata-rata. Banyak orang tua yang mengeluh dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan yang semakin mahal, yang menyebabkan masih banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak bisa berobat ketika mereka sakit. Setelah adanya bantuan PKH yang masuk ke desa Pompengan masyarakat merasa cukup terbantu, seperti memenuhi biaya keperluan sekolah di tingkat SD, SMP, SMA, menambah biaya belanja kebutuhan pokok dan meningkatkan partisipasi pemeriksaan kesehatan anak balita untuk memastikan pemberian asupan gizi.

Dengan adanya perbedaan komposisi anggota keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH), maka besar bantuan yang diterima akan bervariasi pada setiap tahap bantuan. Seluruh anggota rumah tangga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang menjadi penerima bantuan diharuskan menjalankan kewajibannya. Jumlah penduduk desa Pompengan sebanyak 1115 jiwa serta jumlah penerima bantuan PKH sebanyak 97 KPM. Berdasarkan data yang ada

masih banyak keluarga yang tergolong miskin belum mendapatkan bantuan atau menjadi penerima manfaat PKH. Proses pendataan dalam menentukan peserta penerima PKH di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan program PKH, meski demikian masih banyak masyarakat yang semestinya masuk dalam kriteria sebagai penerima manfaat PKH, tetapi belum mendapatkan bantuan tersebut.

Kesejahteraan sosial menjadi tujuan utama dari setiap negara di dunia. Salah satu hambatan untuk mencapai kesejahteraan adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh semua negara di dunia. Masalah kemiskinan tidak hanya terjadi di negara berkembang dan terbelakang, melainkan juga dialami oleh negara-negara maju meski jumlahnya tidak besar. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan merupakan masalah besar di banyak negara berkembang.¹

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada tercukupinya kebutuhan dasar, akan tetapi berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata

¹Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 105.

seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.² Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini.

Alqur'an menambahkan bahwa manusia yang beriman kepada Allah berhasil membangun masyarakat marhamah, yakni masyarakat yang peduli dan berbagi yang satu dengan yang lain seperti masyarakat Muhajirin, dan Anshar yang dipimpin oleh Rasulullah saw di Madinah keadaan mereka dilukiskan dalam Q.S. Al-Hasyr/59:9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا تَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan orang-orang (Anshar) yang telah menempati kota madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (muhajirin) mereka mencintai orang yang berhijrah ketempat mereka. Dan mereka tidak maenaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, sekalipun mereka juga dalam kesusahan. Dan siapa yang dijaga diri dari kekikiran, maka orang-orang itulah orang yang beruntung (meraih kesejahteraan dunia dan akhirat).”³

Kemiskinan yang terdapat di banyak negara termasuk Indonesia adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Konsep tentang kemiskinan bukan

²Mudjara Kuncoro, “*Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*”, Desi Pratiwi, “*Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam*”, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), 1.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006), 546.

hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi ada pendapat menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas bekerja dan berusaha. Islam memandang kemiskinan suatu hal yang membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Seseorang meskipun kaya materi namun jika hidupnya gelisah, merasa tidak aman, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai orang yang mengalami kemiskinan spritual.⁴

Dalam konteks di atas, alqur'an mengingatkan agar manusia selalu berdzikir (mengingat) kepada Allah sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁵

Berdasarkan ayat di atas jelas menunjukkan bahwa disamping bekerja mencari rezeki Allah, harus juga dibarengi dengan usaha, dan zikir kepada Allah, dengan tujuan agar ketentraman jiwa selalu tersemai dalam lubuk hati. Harta

⁴Mahmud Ishak, "Kemiskinan dan Pengaruhnya Terhadap Kejahtan dalam Perspektif Teologis dan Sosiologis," *Jurnal Tahkim*, Vol. 9, No.1, (Juni 2013): 126, <https://ejournal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/94>.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006), 554.

kekayaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dengan kata lain Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketinggalan dan keterbelakangan ekonomi, semangat mengumpulkan harta benda sedemikian besarnya dan tidak pula lupa kepada Allah sebagai sumber atau pemberi rezeki itu.

Rendahnya penghasilan menyebabkan keluarga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, bahkan untuk tingkat minimal sekalipun. Pemeliharaan ibu hamil yang tidak memadai berakibat pada buruknya kondisi kesehatan dan asupan gizi bayi yang dilahirkan. Pelayanan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan dan nifas sangat penting bagi kelangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir.⁶ Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, di mulai pada tahun 2007 pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal perlindungan sosial dan jaminan sosial merancang suatu program khusus untuk pemberdayaan masyarakat miskin yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH).⁷

Untuk meminimalisir masalah sosial yang ada di Indonesia maka pemerintah melalui Dinas Sosial menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi kemiskinan yang ada khususnya di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Salah satu program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH

⁶R. Harry Hikmat, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta: Direktur Jenderal Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial, 2018), 15.

⁷Yudid B.S.Tlonaen, Willy Try hardianto, Carmia Diahloka, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No.1, (2004): 29, <https://doi.org/10.24067/jisip.v3i1.29-34>

membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka. Melalui PKH keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.

Program Keluarga Harapan (PKH) sudah berjalan cukup lama, PKH memiliki kriteria maupun syarat dalam menentukan keluarga mana yang berhak menerima manfaat bantuan PKH. PKH berbeda dengan program perlindungan sosial lainnya yang berbentuk bantuan tunai, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) serta Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Letak perbedaannya pada syarat dan kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan misalnya anak usia sekolah, ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan misalnya bagi anak balita dan ibu hamil yang dapat secara rutin memeriksakan kesehatan di posyandu atau puskesmas terdekat. Pelaksana PKH yang disebut dengan pendamping memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta PKH tentang prosedur yang harus dilalui. Pendamping bertugas untuk mengontrol setiap bulannya kehadiran ibu hamil dan balita ke puskesmas fasilitas kesehatan) dan juga mengontrol kehadiran anak sekolah di fasilitas pendidikan (SD, SMP, SMA) serta pertemuan kelompok yang dilaksanakan setiap bulannya. Adapun dalam pertemuan itu masyarakat penerima manfaat program PKH diberikan

pembelajaran-pembelajaran seperti pengetahuan tentang pendidikan anak, kesehatan dan gizi, dapat memenej keuangan pengeluaran dan pemasukan setiap bulan dan diajarkan untuk meneyesuaikan antara pengeluaran dan pemasukan, pemberian motivasi yang dilakukan oleh pendamping kepada seluruh keluarga penerima manfaat.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Perlindungan Sosial Kepada Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial sosial kepada masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi, sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti objek yang sama di lokasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pendamping UPPKH untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sebagai masukan bagi pemerintah untuk melihat bagaimana jalannya Program Keluarga Harapan (PKH) dari respon peserta PKH sehingga dapat dilakukan peningkatan kinerja dalam pengimplementasian PKH agar manfaat dari PKH benar-benar dapat dirasakan rumah tangga sasaran dalam upaya pengentasan kemiskinan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amiluddin Tahun 2016 dengan Judul “*Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*”. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah di Desa Mangepong memiliki perlindungan sosial dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Perlindungan sosial dalam program PKH di desa ini ditujukan kepada anak yang sedang bersekolah di bangku SD, SMP dan SMA. Hal ini sebagaimana di utarakan oleh kelompok PKH Dusun Mangepong bahwa : “Program Keluarga Harapan (PKH) ini tentunya memiliki program perlindungan sosial untuk anak-anak yang sedang bersekolah di Desa Mangepong hal ini karena anak yang sedang bersekolah itu memiliki masa depan yang jelas sehingga mereka butuh perlindungan sosial.”⁸

Sedangkan orientasi penelitian yang penulis lakukan yang lebih mengarah

⁸Amiluddin, “*Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*”, (Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, 2016).

tentang pelaksanaan Program keluarga Harapan (PKH) dikalangan masyarakat umum yang menerima bantuan PKH. Penelitian ini adalah studi tentang pelaksanaan program keluarga harapan dalam memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat yang ada di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shella Yulia Rosalina Tahun 2018 dengan judul *“Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana kondisi sosial ekonomi penerima Program Keluarga Harapan dan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Program keluarga Harapan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sudah sesuai dengan tujuan dan fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, hal ini ditunjukkan, bahwa metode yang ditempuh oleh pendamping ialah dengan cara individual dan kelompok. Sedangkan tujuan dari Bimbingan dan Penyuluhan Islam ialah membantu mengatasi kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hal tersebut memberikan arti bahwa dengan adanya PKH yang dilaksanakan dengan baik pemerintah dan seluruh unsur yang terkait dapat menanggulangi kemiskinan tersebut. Oleh sebab itu menurut penulis dengan menggunakan pendekatan individual maupun kelompok, apa yang telah dicapai oleh pihak PKH dalam hal

Preventif, kuratif, preservatif dan developmental sudah terlaksana sesuai dengan SOP PKH Kecamatan Ngaliya Kota Semarang, dalam pengentasan kemiskinan, meskipun pencapaiannya belum sempurna.⁹

Sedangkan orientasi penelitian yang penulis lakukan yang lebih mengarah kepada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dikalangan masyarakat umum yang menerima bantuan PKH itu sendiri. Penelitian ini adalah studi tentang pelaksanaan program keluarga harapan dalam memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat yang ada di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan kedua penelitian di atas terletak pada pertama, judul penelitian kedua, fokus dan lokasi penelitian dan yang ketiga, informan penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Kebijakan Publik (Thomas R. Dye)

Menurut Thomas R. Dye dalam “Understanding Public Policy”, menyatakan bahwa teori Kebijakan Publik itu adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Dengan kata lain, isi kebijakan publik itu tidak hanya pada apa yang dilakukan pemerintah, melainkan termasuk pula apa yang tidak dilakukan pemerintah, termasuk misalnya “mengatur konflik”. Tegasnya kebijakan publik itu adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan atau

⁹Shella Yulia Rosalina, “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan penyuluhan Islam)”, (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat.¹⁰ Kebijakan publik adalah tindakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah, yang dampaknya menjangkau dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.¹¹ Menurut Willian Dunn bahwa kebijakan sebagai suatu pendekatan terhadap pemecahan masalah-masalah sosial. Dalam orientasinya Dunn menekankan bagaimana hakekat permasalahannya, makna terhadap pemecahan masalah tersebut dan hasil yang diharapkan dari kebijakan tersebut dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

Berdasarkan teori kebijakan publik di atas keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu” terletak pada penyelesaian masalah-masalah sosial yakni dalam hal kemiskinan diantaranya adalah kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan terutama ibu hamil, ibu nifas, balita, memberikan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak, termasuk menyekolahkan anak-anak.

2. Teori Fungsionalisme Struktural (Talcott Parsons)

Menurut Talcott Parsons teori fungsionalisme struktural ada empat macam persyaratan fungsional supaya sistem atau masyarakat bisa bertahan dengan apa yang disebutnya dengan AGIL. AGIL adalah singkatan dari empat persyaratan fungsional yakni pertama *adaption*, adalah suatu sistem, masyarakat harus mampu

¹⁰Awan Y. Abdoellah, Yudi Rusfiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik*, (Jatinongor: ALFABETA, Bandung, 2016), 18.

¹¹Dr. Taufiqurokhman, *Kebijakan Publik*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers, 2014), 49.

memenuhi kebutuhan dasar dari masyarakat itu, kedua *goal attainment*, adalah sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan itu ketiga *integration*, adalah masyarakat harus mengatur hubungan kesaling-tergantungan diantar komponen-komponen supaya dia bisa berfungsi secara maksimal dan keempat *latency (pattern of maintenance)* adalah setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menghasilkan motivasi-motivasi itu dan mempertahankannya.¹²

Teori Fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau perspektif dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain dimana bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisme yang terdapat dalam biologi. Asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik.¹³

Dengan teori Struktural Fungsionalisme ini peneliti dengan mudah mengamati para pelaksana Program Keluarga Harapan dalam menjalankan fungsinya sebagai pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH). Keterkaitan

¹²Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Maumere: Ledalero, 2021), 72.

¹³Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Maumere: Ledalero, 2021), 65.

penelitian yang peneliti lakukan dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu” dengan teori fungsionalisme struktural terletak pada lembaga pelaksana program. Dalam pelaksanaannya setelah terpilih menjadi pendamping dan operator PKH harus berkomitmen dalam menjalankan kewajibannya, dengan melakukan koordinasi oleh pendamping dengan aparat setempat dengan aparat pelayanan pendidikan dan kesehatan, pertemuan bulanan dengan ketua kelompok dan seluruh peserta PKH. Karena sebagai pendamping harus bisa selalu hadir untuk mendampingi peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di lapangan, agar pendamping bisa mengawasi perkembangan penerima PKH.

3. Teori Pemberdayaan Masyarakat (Jim Ife)

Menurut Jim Ife bahwa teori pemberdayaan masyarakat adalah dua pengertian kunci, yakni kekuasaan kelompok lemah.¹⁴ Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*, Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.¹⁵

¹⁴Rahman Muliawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (UNPAD PRESS 2016), 51.

¹⁵Syamsul Dwi Maarif ”*Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli*” Sumber:<https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu> (Diakses Senin 05 April 2021 pukul 22:05)

Mardikanto dan Soebianto mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebuah proses pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas.¹⁶

Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat di atas keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu” terletak pada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sikap masyarakat terhadap pelaksanaan program keluarga harapan hal inilah yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku dari masyarakat yang cenderung bertindak dan beraksi, seperti menghadiri kegiatan pertemuan bulanan yang dilaksanakan dengan pendamping, masyarakat turut aktif dalam memberikan tanggapan atau saran dalam kegiatan pertemuan tersebut dan masyarakat ikut aktif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta program keluarga harapan, menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya melalui Program Keluarga Harapan itu sendiri.

¹⁶Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca Anggota IKAPI Sul-sel, 2018), 10.

4. Teori Kesejahteraan Sosial (James Midgley)

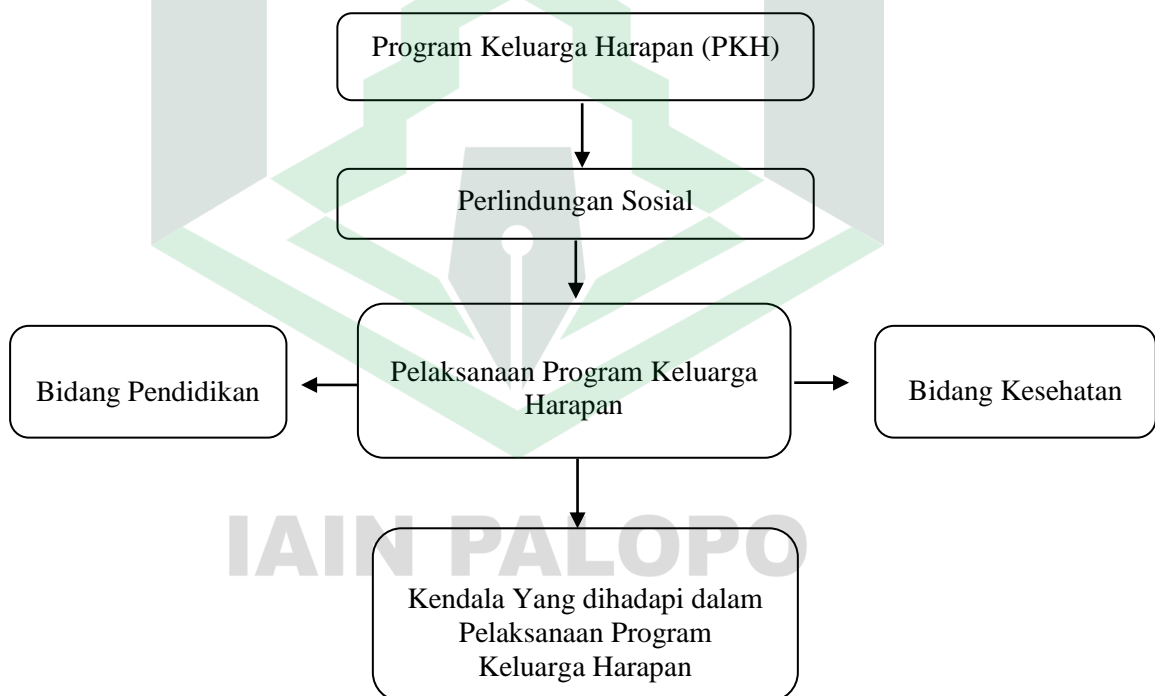
James Midgley mendefinisikan teori kesejahteraan sosial ialah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu, ketika masalah sosial dapat dimenej atau diatur dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas individu, kelompok dan masyarakat.¹⁷

Berdasarkan teori kesejahteraan sosial di atas keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu” terletak pada terwujudnya program keluarga harapan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, terutama untuk kebutuhan sandang dan pangan, mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka waktu yang panjang. Karena umumnya manusia berkeinginan agar hidupnya lebih baik lagi dari masa lalunya yang akan datang lebih baik dari sekarang, kondisi yang di idamkan adalah kondisi kehidupan yang lebih semakin baik.

¹⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Starategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, Anggota IKAPI, 2014), 1.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah metode yang digunakan meneliti suatu kelompok, objek, kondisi atau fenomena yang terjadi, membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti pada masa sekarang. Merujuk pada penelitian pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat penerima manfaat di bidang kesehatan dan pendidikan. Yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis yang merupakan sebuah penelitian yang mempelajari kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologis yang dipahami sebagai cara atau metode yang dilakukan dengan mengaitkannya dengan sosiologi guna menganalisa objek penelitian yang tampak, menggejala, dan menjadi realita dalam kehidupan sosial, corak dan sifat masyarakat, yakni masyarakat yang terbuka dan tidak terbuka atau berada diantara keduanya, pola interaksi yang ada didalamnya, keadaan tingkat sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan peradaban yang terjadi didalamnya.¹⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana hasil akhir dari penelitian dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat yang menunjukkan hasil akhir penelitian. Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.¹⁹ Selanjutnya disebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada dan proses yang sedang berlangsung.

¹⁸Abudin Nata, "Sosiologi Pendidikan Islam" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 16.

¹⁹Salim, & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 41.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program keluarga harapan dalam memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu karena merupakan tempat yang belum pernah diteliti mengenai pelaksanaan program keluarga harapan.

C. Defenisi Istilah

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan suatu rancangan keputusan. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu wadah atau badan secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Westa pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara harus dilakukan.²⁰

2. Program Keluarga Harapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program memberikan bantuan tunai kepada Rumah tangga Sangat Miskin (RTSM) jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya

²⁰Ekhardi Muhammad Uwais Al Qarni, "Pelaksanaan", 25 Desember 2010, Sumber: <http://ekhardi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html?m=1> (Diakses: 10 Desember 2020).

peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan dan kesehatan.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang memenuhi syarat kepesertaan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial.²¹ Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada RTSM. Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan dan kesehatan.²²

3. Perlindungan Sosial

Asian Development Bank (ADB) menjelaskan bahwa perlindungan sosial pada dasarnya merupakan sekumpulan kebijakan dan program yang dirancang untuk menurunkan kemiskinan dan kerentanan melalui upaya peningkatan dan perbaikan kapasitas penduduk dalam melindungi diri mereka dari bencana dan kehilangan pendapatan.²³

Pada sisi lain, ILO dalam “*Social Security and Coverage for All*”, mengemukakan bahwa perlindungan sosial merupakan konsep yang luas dan juga mencerminkan perubahan-perubahan ekonomi dan sosial pada tingkat internasional. Konsep ini termasuk jaminan sosial (*Social security*) dan skema-skema swasta lebih jauh, dijelaskan bahwa sistem perlindungan sosial dapat dibedakan dalam tiga lapis, lapis pertama merupakan jejaring pengaman sosial

²¹M. O Royani, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta: Direktur Jaminan Sosial, 2013), 1.

²²Bambang Rustanto, *Sistem perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: STKSPRESS Bandung, 2014), 40.

²³Habibullah, “Perlindungan Sosial Komprehensif Di Indonesia”, *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 3, No. 1, (Januari-April 2017): 3, <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosialinforma/article/view/492>.

yang didanai penuh oleh pemerintah, lapis kedua merupakan skema asuransi sosial yang didanai dari kontribusi pemberi kerja dan pekerja, dan lapis ketiga merupakan provisi suplementari yang dikelola penuh oleh swasta. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa definisi tersebut berdasarkan kontributor dana dalam tiap skema.²⁴

4. Masyarakat

Hendropuspito OC mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama. Masyarakat mempunyai ciri-ciri mempunyai wilayah dan batas yang jelas, merupakan satu kesatuan penduduk, terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, mengemban fungsi umum dan memiliki kebudayaan yang sama.²⁵

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Menurut Arikunto desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat

²⁴Bambang Rustanto, *Sistem perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: STKSPRESS Bandung, 2014), 23.

²⁵Eko Handoyo, dkk. *Studi Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2015), 1.

melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.²⁶

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah metode yang digunakan meneliti suatu kelompok, objek, kondisi dan sistem pemikiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti pada masa sekarang. Metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu penelitian ini juga tergolong dalam penelitian lapangan yang dianggap sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, seorang peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²⁷ Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data dari aparaturnya pemerintah Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur

²⁶Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metode Penelitian*,” (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), 98.

²⁷Maria Caroline Cindy Iskandar, “Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia,” *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2, (September 2012): 10, <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/article/download/698/633>.

Kabupaten Luwu, pendamping PKH, ketua kelompok PKH/masyarakat penerima manfaat PKH, yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data.²⁸ Data sekunder penelitian diperoleh melalui perpustakaan berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan. Adapun data sekunder lainnya yang dibutuhkan yaitu data statistik dari Desa.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus perencana pelaksana, pengumpul data, dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan penafsir data, instrumen selain manusia diantaranya seperti, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya. Menurut Gulo Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk mendapatkan informasi.²⁹ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi (perekam, dan kamera) serta alat tulis.

²⁸Maria Caroline Cindy Iskandar, "Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia," *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2, (September 2012): 10, <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/article/download/698/633>.

²⁹Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong, 2019), 1.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung. Di samping itu juga menurut Bogdan dan Taylor dari pengamatan yang dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan dengan subjek yang mau di teliti.³¹ Adapun yang mau diobservasi dalam penelitian ini yaitu ruang (tempat), objek, kejadian atau peristiwa dan waktu. Dalam penelitian ini penulis mengamati tentang kondisi sosial masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat itu sendiri di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Dimana pada situasi ini penulis jangan sampai terlihat oleh sasaran pengamatan, karena jika ini terjadi maka kemungkinan akan terjadi kemungkinan-kemungkinan pada objek yang diamati seperti bertingkah laku yang tidak sebenarnya (dibuat-buat), kepercayaan mereka terhadap pengamat akan berkurang atau bahkan hilang yang

³⁰Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120.

³¹Salim, & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 119.

pada akhirnya mereka menutup diri serta mempunyai prasangka.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.³² Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³³ Adapun yang di wawancarai dalam penelitian ini yaitu pendamping sosial PKH, aparatur desa dan ketua kelompok/masyarakat penerima manfaat PKH..

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum-hukum, dalil-dalil, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁴ Serta melalui dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya, maksud dari pengumpulan dokumen ini adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang

³²Salim, & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 120.

³³Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 138.

³⁴Iryana, Risky Kawasati, *Tekhnik Pengumpulan data Metode Kuantitatif*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong), 12.

situasi sosial.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³⁵ Untuk mencapai kebenaran, dipergunakan tehnik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan. Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini dengan cara:

a) Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh dengan sempurna.

b) Ketekunan Pengamatan, ialah melakukan pengamatan untuk terus menerus untuk waktu yang relatif lama, karena dengan cara demikian peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 267.

menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercayakan kebenarannya.

c) Triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.

d) Membercheck, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid.³⁶

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferability merupakan teknik yang digunakan peneliti melaporkan hasil penelitian seteliti mungkin dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.³⁷

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan suatu penelitian yang bersifat reliabel. Artinya, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data terhadap penelitian tersebut. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing, untuk mengaudit segala aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan fokus masalah, memasuki lapangan,

³⁶Salim, & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 165.

³⁷Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 205.

menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan, agar penelitiannya tidak diragukan.³⁸

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konformabilits merupakan lanjutan dari dependabilitas. Pelaksanaan uji konformabilitas ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan jejak rekam dan catatan penelitian serta aspek lain. Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama maka peneliti dapat mengakhiri penelitian.³⁹

I. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat muda dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰ Analisis di bagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya ialah :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan,

³⁸Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), 99.

³⁹Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Kualittif*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 168.

⁴⁰Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 162.

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kuantitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Analisis Data

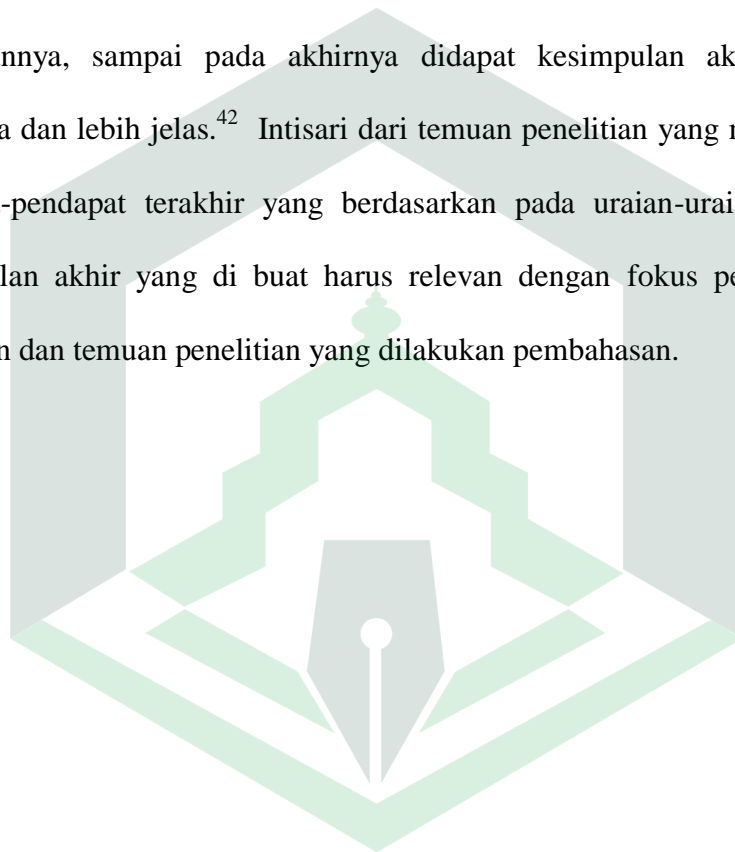
Tekhnik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan satu data dengan data lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

Setelah data masuk terus menerus, dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, sampai pada akhirnya didapat kesimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.⁴² Intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Kesimpulan akhir yang di buat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang dilakukan pembahasan.



IAIN PALOPO

⁴¹Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Group Yogyakarta, 2020), 172.

⁴²Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), 33.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pompengan adalah sebuah desa dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Desa Pompengan, terbagi dalam lima wilayah dusun yakni, Dusun Kaju Datu, Dusun To'kaili, Dusun Bakong, Dusun Terpadu, dan Dusun Lemoe, dibagian utara Desa Pompengan Utara dan Desa Bulolondong, bagian selatan Desa Pompengan Tengah, sebelah barat Desa Kendekan Kecamatan Walenrang Timur, dan sebelah Timur Desa Pombakka Kabupaten Luwu Utara. Keadaan iklim di Desa Pompengan terdiri dari, musim hujan, kemarau. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Februari s/d Juni, musim kemarau antara bulan Juli s/d Januari.

a. Karakteristik Penduduk

1) Jumlah Penduduk Desa Pompengan

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Desa Pompengan

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	552
2	Perempuan	569
	Total	1115

Sumber Data: Kantor Desa Pompengan 2021

Berdasarkan data tabel di atas jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 552 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 569 jiwa dengan jumlah total penduduk 1115 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk di dominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 569 jiwa.

1) Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pompengan

No	Rakapitulasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	Jumlah
1	Sedang D-3/ sederajat	7
2	Sedang S-1/ sederajat	12
3	Sedang SD/ sederajat	103
4	Sedang SLTA/ sederajat	56
5	Sedang SLTP/ sederajat	74
6	Sedang TK/ Kelompok Bermain	41
7	Tamat D-3/ sederajat	18
8	Tamat S-1/ sederajat	14
9	Tamat SD/ sederajat	227
10	Tamat SLTA/ sederajat	98
11	Tamat SLTP/ sederajat	124
12	Tidak sekolah/ Belum sekolah	341
	Total	1115

Sumber Data: Kantor Desa Pompengan 2021

Berdasarkan tabel di atas data tingkat pendidikan masyarakat Desa Pompengan bahwa jumlah penduduk berdasarkan pendidikan keseluruhan berjumlah 774 jiwa. Dimana jumlah sedang D-3/ sederajat sebanyak 7 jiwa, sedang S-1 /sederajat sebanyak 12 jiwa, sedang SD/ sederajat 103 jiwa, sedang SLTA/ sederajat 56 jiwa, sedang SLTP/ sederajat 74 jiwa, sedang TK/ Kelompok bermain 41 jiwa, tamat D-3/ sederajat sebanyak 18 jiwa, tamat S1/ sederajat 14 jiwa, tamat SD/ sederajat 227 jiwa, tamat SLTA/ sederajat 98 jiwa, tamat SLTP/ sederajat 124 jiwa, kemudian yang tidak sekolah/ belum sekolah sebanyak 341 jiwa.

2) Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 1.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pompengan

No	Rekapitulasi Penduduk Berdasar Mata Pencaharian	Jumlah
1	Bidan Swasta	2
2	TNI/POLRI	3
3	Buruh Harian Lepas	47
4	Buruh Tani	232
5	Pedagang	72
6	Karyawan Swasta	38
7	Pegawai Negeri sipil (PNS)	5
8	Perangkat Desa	5
9	Petani/Peternak	431

10	Tukang Batu/Kuli Bangunan	6
11	Wiraswasta	4
12	Tidak bekerja/Belum bekerja	270
	Total	1115

Sumber Data: Kantor Desa Pompengan 2021

Berdasarkan tabel di atas mata pencaharian di desa Pompengan di dominasi oleh petani dengan jumlah 431 jiwa, kemudian diikuti oleh buruh tani dengan jumlah 232 jiwa kemudian diikuti oleh pedagang sebanyak 72 jiwa dan buruh harian lepas sebanyak 47 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Pompengan sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

b. Profil Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

1) Profil Keluarga Penerima Manfaat PKH

Program Keluarga Harapan adalah suatu program dalam bentuk bantuan sosial bersyarat yang dilaksanakan di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan dasar bagi lansia di atas 70 tahun dan bagi penyandang disabilitas berat. Bantuan ini tidak diberikan cuma-cuma, dalam hal ini penerima manfaat PKH harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dan harus memenuhi komponen yang telah ditentukan oleh pemerintah. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan dilaksanakan mulai dari tahun 2013 dan dalam pelaksanaannya sudah banyak memberi dampak positif bagi masyarakat.

Pada awalnya peserta tidak mengetahui tentang Program Keluarga Harapan dan tujuan dari program itu sendiri, peserta Program Keluarga Harapan mendapatkan pendampingan dan pelatihan yang cukup baik dari pendamping yang di amanahkan untuk mendampingi. Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dan pertemuan kelompok dilakukan di rumah ketua kelompok pada setiap kelompok yang ada. Untuk memudahkan dalam pendampingan dan pengarahan, pendamping PKH mengelompokkan peserta kedalam lima kelompok dengan jumlah peserta yang berbeda beda, dan sistem pengelompokkannya itu tergantung dari seberapa lama peserta tersebut mendapatkan bantuan PKH, total penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan adalah sebanyak 97.

Tabel 2.1 Peserta Program Keluarga Harapan Desa Pompengan

No	Nama Kelompok	Jumlah Peserta
1	Mekar	17
2	Kamboja	15
3	Asoka	20
4	Ikan Mas	23
5	Apel	22
	Total	97

Sumber Data: Kantor Desa Pompengan 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) terdiri dari lima kelompok dengan jumlah 97 peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

2) Karakteristik sumber data informan

Tabel 2.2 Jenis Pekerjaan Peserta Penerima Manfaat PKH

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	6
2	Pedagang	4
3	Petani	2
	Total	12

Sumber Data: Kantor Desa Pompengan 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 6 orang, dan informan yang berprofesi pedagang berjumlah 4 orang, sedangkan informan yang berprofesi sebagai petani sebanyak 2 orang.

Tabel 2.3 Usia Peserta Penerima Manfaat PKH

No	Usia	Jumlah Informan
1	21-30 tahun	2
2	31-40 tahun	5
3	>41 tahun	5
	Total	12

Sumber Data: Kantor Desa Pompengan 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa informan yang berusia 21-30 tahun berjumlah 2 orang kemudian informan yang berusia 31-40 tahun

berjumlah 4 orang, sedangkan informan yang berusia 40 keatas berjumlah 6 orang.

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Penerima Manfaat PKH

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	1
2	SD/Sederajat	2
3	SMP/Sederajat	5
4	SMA/Sederajat	4
	Total	12

Sumber Data: Kantor Desa Pompengan 2021

Berdasarkan tabel di atas informan yang menyelesaikan pendidikannya sampai SMA/ sederajat ada 6 orang, sedangkan informan SMP/ sederajat sebanyak 3 orang, SD/ sederajat berjumlah 2 orang dan tidak tamat SD, 1 orang.

Kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) ditengah-tengah masyarakat miskin dapat membantu dalam meringankan beban tanggungan keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan, seperti terbantunya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam membiayai sekolah anak-anaknya, terbantu dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk bayi maupun balita, dengan demikian PKH merupakan program yang berupaya untuk mensejahterakan masyarakat.

2. Hasil Penelitian.

a. Pelaksanaan Program keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan melalui observasi dan wawancara tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, penulis menemukan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan sudah berjalan cukup baik, ini dapat kita lihat dari proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan mampu memberikan perlindungan sosial melalui bidang pendidikan yaitu dapat menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan sekolah anak, bidang kesehatan dapat secara rutin memeriksakan kesehatan ibu hamil dan pemenuhan gizi balita.

Proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan melalui beberapa tahapan diantaranya pertemuan awal dan validasi calon penerima manfaat PKH, pembentukan kelompok KPM, penyaluran bantuan/pencairan dana PKH, pendampingan PKH dan pemuktahiran data KPM PKH. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tika, selaku pendamping PKH Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur, ia menyatakan:

“Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada masyarakat yang memenuhi standar kriteria yang sudah ditetapkan, dalam pelaksanaan PKH ada beberapa tahapan yang dilalui diantaranya penetapan lokasi, pertemuan awal dan validasi calon penerima manfaat PKH, pembentukan kelompok KPM, penyaluran bantuan/pencairan dana PKH, pendampingan PKH, , dan

pemuktahiran data KPM PKH.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH bahwa dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ada beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah penetapan lokasi, tahapan ini dilakukan sebelum program berjalan. Selanjutnya proses pertemuan awal dan validasi calon penerima PKH, melalui tahapan ini pendamping desa melakukan pertemuan dengan keluarga penerima manfaat yang pertama kalinya. Tahapan selanjutnya pembentukan kelompok dengan tujuan dibentuknya ketua kelompok yaitu sebagai tangan kanan untuk membantu pendamping dilapangan dengan begitu pendamping dengan sangat mudah untuk mengkoordinir penerima manfaat setiap kelompoknya. Hal itu dikemukakan oleh ibu Tika (pendamping PKH) Desa Pompengan bahwa:

“ketua kelompok itu sebagai ujung tombak kami, membantu kami di lapangan, begitu pula dengan mereka sebagai ketua kelompok yang terpilih kami yang posisikan mereka untuk mengemban amanah itu di masing-masing kelompoknya, mereka juga tidak digaji mereka hanya sebagai pelanjut dari kami, yang mengkoordinir teman-temannya untuk memudahkan kami pendamping”.⁴⁴

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu penerima manfaat ibu Darwisa (ketua kelompok) ia menyatakan bahwa:

“sebagai orang yang ditetapkan menjadi ketua kelompok, saya dan ketua kelompok lain membantu ibu pendamping untuk mengumpulkan berkas dari peserta untuk pemuktahiran data penerimaan bantuan selanjutnya lagi dan alhamdulillah mereka tidak susah untuk dikumpulkan mereka semua mendengar jika diarahkan untuk pengumpulan berkas”.⁴⁵

⁴³ Tika, (Pendamping Program Keluarga Harapan), *Wawancara*, Rumah Pendamping PKH Senin 28 Juni 2021.

⁴⁴ Tika, (Pendamping Program Keluarga Harapan), *Wawancara*, Rumah Pendamping PKH Senin 28 Juni 2021

⁴⁵ Darwisa, (Peserta penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Selasa 06 Juli 2021.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tika (pendamping PKH) dan ibu Darwisa ketua kelompok/penerima manfaat program, tujuan dibentuknya ketua kelompok ialah agar memudahkan pendamping dalam berkegiatan seperti mengadakan pertemuan kelompok setiap bulannya.

Tahapan selanjutnya akan melalui proses penyaluran bantuan/pencairan dana PKH dimana pencairan dana ini dilakukan tiga bulan sekali pada tanggal yang ditetapkan di masing-masing desa sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Yana (penerima manfaat program) ia menyatakan bahwa:

“saya mempunyai satu balita, saya termasuk dalam penerima bantuan komponen kesehatan, dan saya mendapatkan bantuan PKH ini sebanyak Rp 900.000 tiga bulan sekali, jadi totalnya itu Rp 3.400.000 pertahun dengan empat kali penerimaan”.⁴⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Rita (penerima manfaat program) ia menyatakan bahwa:

“kalau saya, bantuan yang saya terima itu masuk komponen pendidikan, dan jumlah uang yang saya terima sebanyak Rp 600.000 per tiga bulan, penerimaan yang lalu ini saya tidak menerima karena setelah di cek saldo ATM kosong, jadi saya hanya mendapatkan bantuan PKH ini dengan tiga kali penerimaan dalam setahun”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yana dan Ibu Rita, besaran jumlah bantuan yang diterima oleh peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anak SD/MI atau SMP/MTs, jumlah balita serta ada tidaknya ibu hamil dalam rumah tangga sangat miskin, pencairan dana dilakukan per tiga bulan dengan empat kali penerimaan dalam setahun.

⁴⁶ Yana, (Peserta penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Selasa 06 Juli 2021.

⁴⁷ Rita, (Peserta Penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Sabtu 24 Juli 2021

Program bantuan PKH dalam memberikan perlindungan sosial ini sudah cukup banyak memberi dampak positif kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera untuk memiliki kehidupan yang lebih baik, hal ini dapat kita lihat dari penuturan ibu Alpin (penerima manfaat program) yang mana beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya bantuan PKH ini patut untuk disyukuri karena adanya bantuan PKH masuk ke Desa Pompengan ini saya sebagai penerima manfaat PKH merasa sangat terbantu, seperti memenuhi kebutuhan sekolah anak saya, menambah biaya belanja kebutuhan pokok maupun kebutuhan sehari-hari”.⁴⁸

Begitu pula yang dikatakan oleh ibu Muliati (penerima manfaat program) ia menyatakan bahwa:

“Saya sebagai salah satu penerima manfaat PKH sudah merasakan perubahan yang cukup seperti dapat memenuhi kebutuhan dapur dan juga kebutuhan sekolah anak, dengan adanya PKH ini bagus, sangat membantu mengurangi beban pengeluaran.”⁴⁹

Selanjutnya ibu Harmayana sebagai salah satu penerima manfaat PKH menjelaskan bahwa, bantuan program ini cukup besar manfaatnya dan merasa sangat terbantu, berikut pernyataannya:

“Alhamdulillah dengan adanya pelaksanaan PKH saya sangat terbantu dan merasakan perubahan, dan juga dapat meningkatkan partisipasi pemeriksaan kesehatan anak balita untuk memastikan pemberian asupan gizi, bantuan ini saya pergunakan untuk biaya sekolah anak, kebutuhan sehari-hari dirumah, saya dan ibu-ibu yang lain berharap bantuan ini terus berlanjut agar bisa membantu dalam segi ekonomi dan pendidikan”.⁵⁰

Adapun penuturan dari pak Alim Bachri.D (kepala desa Pompengan) ia

⁴⁸ Alpin, (Peserta penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Selasa 06 Juli 2021.

⁴⁹ Muliati, (Peserta Penerima Manfaat PKH) Rumah penerima manfaat, Jum'at 09 Juli 2021.

⁵⁰ Harmayana, (Peserta penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat Selasa 06 Juli 2021.

menyatakan bahwa:

“Memang di Desa Pompengan ini sudah melaksanakan program Keluarga Harapan ini dimulai dari tahun 2013 yang mana ada sebanyak 97 warga Desa Pompengan yang terdaftar sebagai penerima manfaat PKH, dengan adanya bantuan program ini sangat bagus karena sangat membantu masyarakat penerima manfaat itu sendiri”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Alpin, ibu Muliati ibu Harmayana, dan juga pak Alim Bacri.D maka dapat diketahui bahwa manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu membawa dampak positif bagi masyarakat atau orangtua siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak anaknya, dan dapat mengakses layanan kesehatan, seperti pemenuhan asupan gizi balita, masyarakat penerima manfaat tidak lagi terbebani oleh kebutuhan sekolah anaknya.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial pada komponen kesehatan meliputi ibu hamil/menyusui dan balita, dalam hal ini pelayanan kesehatan balita sangat penting untuk meningkatkan asupan gizi, ini dapat kita lihat dari penuturan Ibu Darwisa (penerima manfaat program) menyatakan bahwa:

“uang PKH yang selama ini saya terima saya gunakan untuk keperluan anak saya membeli susu untuk memenuhi kebutuhan gizinya.”⁵²

Adapun penuturan dari Ibu Nasmiati (penerima manfaat program) menyatakan bahwa:

“program bantuan PKH ini baik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terutama bagi saya yang memiliki balita dengan begitu saya

⁵¹ Alim Bachri.D, (Kepala Desa Pompengan), *Wawancara*, Rumah Kepala Desa, Pompengan Kamis 15 Juli 2021.

⁵² Darwisa, (Peserta penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Selasa 06 Juli 2021.

dapat mengecek kesehatan anak saya seperti timbang berat badan dan mengukur tinggi badan pada pelayanan posyandu setiap bulan sekali..”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas program keluarga harapan ini bermanfaat bagi ibu yang memiliki balita karena dengan bantuan ini peserta dapat memeriksakan kesehatan anaknya pada fasilitas pelayanan kesehatan posyandu yang ada di desa.

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan adalah pendampingan PKH, pada proses ini dapat dilihat dari pelayanan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), seperti mengawal penyaluran bantuan dan verifikasi dan pemuktahiran data. Di desa Pompengan peserta merasa puas, hal tersebut sejalan dengan pernyataan ibu Jernia sebagai salah satu penerima manfaat PKH ia menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan bantuan tangan ibu pendamping, saya merasa puas karena penyampaian informasi tentang dana dan sembako (beras, telur, ayam dan ikan) untuk seluruh peserta tepat waktu.”⁵⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Halija (penerima manfaat program) ia menyatakan bahwa:

“alhamdulillah saya puas, saya sebagai penerima manfaat bisa lebih terarah, kalau ada masalah ibu pendamping berusaha untuk menyelesaikan masalah itu bersama”⁵⁵

Adapun penuturan dari Ibu Tika (pendamping PKH) ia menyatakan bahwa:

“saya sebagai pendamping harus punya kesabaran yang ekstra untuk

⁵³ Nasmianti, (Peserta penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Kamis 08 Juli 2021.

⁵⁴ Jernia, Peserta Penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Rabu 28 Juli 2021.

⁵⁵ Halija, (Peserta Penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Selasa 06 Juli 2021.

menghadapi peserta PKH, berusaha kasih pelayanan yang terbaik buat mereka walau kadang juga mereka mengeluh. Jadi, bagaimana pintar-pintarnya kita untuk cari akal, buat mereka bisa mengerti, diberikan teguran halus agar mereka tidak tersinggung”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halija dan Ibu Jernia dapat diketahui bahwa pendamping memberikan pelayanan yang baik kepada peserta, sabar menghadapi peserta PKH, pertanyaan-pertanyaan serta keluhan-keluhan peserta PKH, selain itu tanggungjawab serta komitmen yang tinggi diperlukan pendamping dalam pelaksanaan PKH karena pelaksanaannya berada di lapangan, bukan dibalik meja sehingga dibutuhkan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai pendamping yang baik.

Tahapan selanjutnya pemuktahiran data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH pada proses ini dapat dilihat dari perubahan data seperti kelahiran anggota baru, masuknya anak-anak sekolah, ibu hamil, meninggal, menikah serta perbaikan nama atau dokumen-dokumen dan bahkan ada peserta sudah bisa dikatakan mampu. Pendamping dan ketua kelompok serta kepala desa bekerjasama untuk memverifikasi perubahan data yang terkait, seperti yang dikatakan oleh ibu Tika (pendamping PKH) ia menyatakan bahwa:

“kami pihak pendamping akan mengkoordinasi ke desa bahwa salah satu warga sudah dikatakan mampu, setelah itu diadakan rapat pendamping dengan adanya warga/peserta PKH yang bersangkutan, apa bila kepala desa tersebut sudah setuju dan merasa bahwa warga ini sudah betul-betul mampu maka dibuatkan surat pernyataan sehingga warga tersebut juga akan merasa, karena ini bukan gaji yang diberikan tapi ini adalah bantuan bersyarat yang diberikan oleh pemerintah dan itu tidak menetap dan tidak selamanya akan diterima”.⁵⁷

⁵⁶ Tika, (Pendamping Program Keluarga Harapan), *Wawancara*, Rumah Pendamping PKH, Senin 28 Juni 2021.

⁵⁷ Tika, (Pendamping Program Keluarga Harapan), *Wawancara*, Rumah Pendamping PKH Senin 28 Juni 2021.

Lanjutan penuturan dari Ibu Tika (pendamping PKH) ia menyatakan bahwa:

“kami sebagai pendamping Program Keluarga Harapan hanya menjalankan tugas, memvalidasi dan mendampingi peserta penerima manfaat PKH yang nama-namanya kami telah terima dari Kementerian Sosial, penerima manfaat tersebut kedepannya akan diberhentikan jika tidak memenuhi kewajiban sebagai peserta PKH, juga akan dikeluarkan dari daftar nama penerima PKH jika sudah dilakukan survey dan validasi berikutnya dinyatakan telah mampu”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tika apabila peserta PKH ada yang tidak memenuhi syarat atau kriteria komponen PKH dan tidak memenuhi kewajiban sebagai peserta PKH maka akan dilakukan pemberhentian bantuan sosial, memberi pemahaman kepada peserta tersebut untuk melakukan graduasi. Graduasi ada dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi hasil pemuktahiran. Graduasi alamiah yaitu berakhirnya masa kepesertaan PKH akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan program, kemudian graduasi hasil pemutakhiran yaitu berakhirnya masa kepesertaan PKH karena tidak lagi berstatus miskin, meskipun masih memiliki kriteria komponen.

Dari semua pemaparan di atas maka Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam memberikan perlindungan sosial di Desa Pompengan mencakup pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pelaksanaan PKH di Desa Pompengan sudah berjalan cukup baik, dimana program bantuan bersyarat tersebut sudah cukup banyak memberi dampak positif kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu

⁵⁸ Tika, (Pendamping Program Keluarga Harapan), *Wawancara*, Rumah Pendamping PKH, Senin 28 Juni 2021.

mengurangi beban pengeluaran bagi keluarga penerima manfaat dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak baik ditingkat SD, SMP maupun SMA.

b. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu penulis menemukan bahwa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1) Kendala yang dihadapi oleh pendamping

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu pendamping mengalami kendala-kendala yang meliputi, *pertama* Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kurang memahami aturan pelaksanaan PKH, hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara penulis, yang sebagaimana dikatakan oleh ibu Tika selaku pendamping PKH ia menyatakan bahwa:

“Kurang pahami KPM terhadap aturan bagaimana mekanisme program yang dilaksanakan dan sebagian masyarakat kurang paham bagaimana peran pendamping serta aturan yang diterapkan dalam pelaksanaan program PKH, dimana masyarakat penerima manfaat sudah di arahkan untuk pencairan dana PKH di satu titik, tetapi masih banyak yang mencairkan dananya ditempat lain”.

Kedua, kondisi wilayah yang sulit dijangkau sebagaimana yang dituturkan ibu Tika (pendamping PKH) bahwa:

“yang menjadi kendala ialah kondisi wilayah yang lemah sinyal sehingga

saya kesulitan untuk melakukan komunikasi dan juga keterbatasan sumberdaya pendamping sehingga menyebabkan tidak dapat secara rutin mengunjungi rumah peserta PKH untuk mengetahui dan melakukan pengecekan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta dikarenakan akses jalan yang kurang baik yang diakibatkan oleh banjir”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tika di atas dapat memberi gambaran bahwa selain kurang pahamnya KPM terhadap aturan bagaimana mekanisme program yang terlaksana, hal lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan ialah kondisi wilayah lemah sinyal dan akses jalan yang kurang baik yang diakibatkan oleh banjir sehingga tidak dapat rutin mengunjungi rumah peserta PKH.

2) Kendala yang dihadapi oleh Penerima Manfaat Program (KPM)

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat dari pendamping belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya dan kurangnya personil pendamping, selain itu proses pencairan dana PKH yang terlalu lama dan masyarakat berdesak-desakan saat antri pengambilan uang PKH yang dibagikan oleh pendamping PKH. Sebagaimana dengan penuturan ibu Nasmiati (penerima manfaat program) ia menyatakan bahwa:

“Pada saat penyaluran/proses penerimaan yang memakan waktu cukup lama, dimana penerima juga banyak sehingga memakan waktu yang berjam-jam”.⁶⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Mariana (penerima manfaat program) ia menyatakan bahwa:

⁵⁹ Tika, (Pendamping Program Keluarga Harapan), *Wawancara*, Rumah Pendamping PKH, Senin 28 Juni 2021.

⁶⁰Nasmiati, (Peserta penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Kamis 08 Juli 2021.

“saya menghabiskan waktu cukup lama, misalnya dana PKH ini sudah ada di rekening, sedangkan uang tunai yang disediakan oleh pendamping sering tidak cukup untuk di salurkan ke seluruh masyarakat penerima manfaat sehingga saya harus menunggu pencairan berikutnya”.⁶¹

Lain lagi yang dirasakan oleh Ibu Nursyahrida (penerima manfaat program) ia menyatakan bahwa:

“ini sudah hak kita kenapa masih di atur-atur, kalau sudah masuk dana di ATM, sudah cepat-cepat pergi menarik ditempat lain, karena uang di ibu pendamping belum siap, kenapa harus tunggu ibu pendamping sedangkan uangnya sudah kita butuhkan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penerima manfaat mengalami kendala dalam hal pencairan dana bantuan PKH karena pencairan hanya boleh dilakukan di rumah pendamping sedangkan terkadang di rumah pendamping biasa kehabisan uang tunai.

Dari semua pemaparan di atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat dari dua segi; yang *pertama* kendala yang dihadapi oleh pendamping, yaitu kurang pahamnya KPM terhadap aturan bagaimana mekanisme program yang terlaksana dan bagaimana peran pendamping serta kondisi wilayah yang lemah sinyal, akses jalan yang kurang baik yang diakibatkan oleh banjir, kesulitan untuk melakukan komunikasi sehingga pendamping tidak dapat secara rutin mengunjungi rumah peserta PKH untuk mengetahui dan melakukan pengecekan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta penerima manfaat. *Kedua*, kendala yang dihadapi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu proses pencairan dana PKH yang terlalu lama dan masyarakat berdesak-desakan saat antri pengambilan uang PKH yang dibagikan

⁶¹ Mariana, (Peserta penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat, Sabtu 24 Juli 2021.

⁶² Nursyahrida, (Peserta penerima Manfaat PKH), *Wawancara*, Rumah Penerima Manfaat Selasa 06 Juli 2021.

oleh pendamping PKH.

B. Pembahasan

Pada dasarnya secara sosiologis hasil penelitian penulis tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, dengan analisis Teori kesejahteraan sosial oleh James Midgley penulis menemukan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial di Desa Pompengan sudah berjalan cukup baik, program bantuan ini sudah cukup banyak memberi dampak positif kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera untuk memiliki kehidupan yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) mampu memberikan perlindungan sosial melalui bidang pendidikan yaitu dapat menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan sekolah anak ditingkat SD SMP SMA, dan bidang kesehatan dapat secara rutin memeriksakan kesehatan ibu hamil, maupun pemenuhan gizi balita dan dapat membantu mengurangi beban pengeluaran bagi keluarga penerima manfaat, sebagaimana dalam teori kesejahteraan sosial (James Midgley) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial ialah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu, *pertama*, ketika masalah sosial dapat dimenej atau diatur dengan baik (ketika masyarakat dapat mengontrol dan mengatasi masalahnya). Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi, kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan berbeda dalam

menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraan tergantung kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah. *Kedua*, ketika kebutuhan terpenuhi, jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya untuk hidup layak (kesehatan dan pendidikan). Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya. Pemenuhan akan pendidikan dan pelayanan kesehatan khususnya bagi mereka yang tidak dapat memperolehnya secara langsung dengan kemampuan sendiri. *Ketiga*, ketika peluang sosial terbuka secara maksimal (jika masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan taraf hidup dan potensi yang dimilikinya). Adanya peluang sosial, pemerintah dapat memperbesar peluang sosial dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Kesejahteraan sosial manunjuk pada peningkatan kualitas hidup dalam masyarakat untuk mencegah masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat baik individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri. Hal ini relevan dengan penelitian penulis bahwa masyarakat Desa Pompengan sudah memenuhi standarisasi kesejahteraan sosial dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program keluarga Harapan (PKH), yang *pertama* adalah kendala yang dihadapi oleh pendamping sebagai pelaksana program PKH dan

kedua, kendala yang dihadapi oleh peserta penerima manfaat program sebagaimana dalam teori pemberdayaan masyarakat oleh Jim Ife menyatakan bahwa memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis bahwa masyarakat Desa Pompengan yang tidak memiliki kemampuan dalam memahami aturan-aturan PKH yang ditetapkan oleh pelaksana program maka diberikanlah pemberdayaan-pemberdayaan kepada masyarakat penerima manfaat program PKH seperti, pengetahuan tentang pendidikan anak, kesehatan dan gizi, ekonomi dan keuangan serta kesejahteraan sosial. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh pendamping kepada peserta PKH pada setiap pertemuan rutin dan juga pendampingan yang dilakukan oleh pendamping kepada seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sikap masyarakat terhadap pelaksanaan program keluarga harapan hal inilah yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku dari masyarakat yang cenderung bertindak dan beraksi, seperti menghadiri kegiatan pertemuan bulanan yang dilaksanakan dengan pendamping, masyarakat turut aktif dalam memberikan tanggapan atau saran dalam kegiatan pertemuan tersebut dan masyarakat ikut aktif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta program keluarga harapan, menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya melalui Program Keluarga Harapan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis melihat bahwa semestinya setelah mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) aspek pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat penerima manfaat dapat mengalami perubahan ke kehidupan yang lebih layak, mengingat bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan akses paling penting bagi kehidupan yang harus terpenuhi secara baik. Perubahan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu berupa jaminan sekolah bagi anak-anak mereka melalui pemberian dana bantuan untuk keringanan biaya pendidikan sehingga tidak adalagi anak putus sekolah karena keterbatasan biaya di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

Proses pendataan dalam menentukan peserta penerima PKH di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan program PKH, meski demikian masih banyak masyarakat yang semestinya masuk dalam kriteria sebagai penerima manfaat PKH, tetapi belum mendapatkan bantuan tersebut. Disamping itu berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan, meningkatkan kondisi keluarga. Program Keluarga Harapan ini menjadi harapan besar bagi masyarakat Desa Pompengan karena membantu perekonomian Keluarga Penerima Manfaat (KPM). PKH diperuntukkan untuk keluarga miskin akan tetapi tidak semua keluarga miskin yang ada dapat terjangkau atau berkesempatan sehingga masyarakat-masyarakat yang belum menjadi Keluarga Penerima Manfaat memberikan pengeluhan-pengeluhan kepada pemerintah setempat. Program ini selain memberikan dampak bagi keluarga

penerima manfaat pada kenyataannya PKH ini juga mempunyai dampak bagi orang-orang di luar sasaran atau masyarakat luas, karena sesuai dengan wawancara bersama informan mengatakan bahwa kecemburuan tentu ada, apalagi semua pasti menginginkan bantuan PKH sehingga timbul kecemburuan sosial ditengah lingkungan. Tetapi itu semua tergantung lingkungan tempat tinggal, karena ada juga yang mengerti dan paham alasan mereka tidak menjadi peerta PKH, dan oleh karena itu dibutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.

Dengan begitu, harapan dari masyarakat bagaimana pemerintah maupun tim dari PKH dapat melihat betul mana yang berhak atau layak menerima bantuan tersebut, mengingat masih banyak keluarga miskin yang belum berkesempatan menerima bantuan tersebut. Adapun Program Keluarga Harapan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perubahan-perubahan yang diharapkan dari PKH ini terhadap penerima manfaat dapat dilihat dari kualitas pendidikan dan kualitas kesehatan keluarga miskin yang mulai membaik dan pengaruh PKH kemandirian PKH bisa dibilang membaik karena keluarga penerima manfaat sudah mampu membiayai kebutuhan mereka sendiri. Dapat dilihat PKH ini cukup berdampak pada keluarga penerima manfaat karena kualitas pendidikan dan kesehatan yang baik. PKH di Desa Pompengan sudah dirasakan oleh masyarakat karena membantu perekonomian keluarga, bantuan yang dipakai untuk menambah memenuhi kebutuhan. Terbukti dengan kondisi sosial ekonomi peserta Program Keluarga Harapan (PKH) saat ini mengalami perubahan, sehingga mereka hidup lebih layak. Adanya kesadaran dari masyarakat Desa Pompengan atas pentingnya wajib belajar 12 tahun mengantarkan masyarakat ke

kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan datang. Sama pentingnya dengan pendidikan, kesehatan juga merupakan aspek kesehatan juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.



IAIN PALOPO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan sudah berjalan cukup baik, program bantuan ini sudah cukup banyak memberi dampak positif kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera untuk memiliki kehidupan yang lebih baik hal ini dapat kita lihat dari proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan mampu memberikan perlindungan sosial melalui bidang pendidikan yaitu dapat menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan sekolah anak ditingkat SD SMP SMA, dan bidang kesehatan dapat secara rutin memeriksakan kesehatan ibu hamil maupun pemenuhan gizi balita dan mengurangi beban pengeluaran bagi keluarga penerima manfaat.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu dapat dilihat dari dua segi yaitu

- a. Kendala yang dihadapi oleh pendamping yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kurang memahami aturan dalam pelaksanaan program PKH dan kondisi wilayah yang sulit terjangkau.

b. Kendala yang dihadapi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu:

- 1) Pendamping belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Kurangnya personil pendamping
- 3) proses pencairan dana PKH yang terlalu lama dan masyarakat berdesak-desakan saat antri pengambilan uang PKH yang dibagikan oleh pendamping PKH.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah atau bidang yang terkait agar lebih teliti dalam pengambilan data yang berkenaan dengan masyarakat desa, dan juga diharapkan agar menambah jumlah pendamping di setiap desa atau kelurahan agar pelaksanaan program tersebut lebih maksimal
2. Kepada pendamping harus mampu melaksanakan fungsinya dengan baik agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat meningkatkan perekonomiannya sampai pada akhirnya KPM graduasi (tidak menerima bantuan PKH).
3. Diharapkan kepada masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dapat memanfaatkan bantuan pemerintah dengan sebaik-baiknya, digunakan sebagaimana semestinya dengan apa yang sudah ditentukan oleh PKH yang berbentuk bantuan non-tunai yang diberikan kepada KPM.

.DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahnya*. 2006. Kementerian Agama RI. Jakarta Timur: Magfirah Pustaka.
- Al Qarni, Ekhardi Muhammad Uwais. "Pelaksanaan", 25 Desember 2010. Sumber:<http://ekhardi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html?m=1>. (Diakses: 10 Desember 2020).
- Abdoellah, Awan Y., dan Yudi Rusfiana. *Teori & Analisis Kebijakan Publik*. Jatinongor: ALFABETA, Bandung, 2016.
- Alhamid, Thalha., dan Budur Anufia. *Instrumen Pengumpulan Data Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong*, 2019.
- Amiluddin. "*Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, (2016).
- Habibullah. "*Perlindungan Sosial Komprehensif Di Indonesia*", *Jurnal Sosio Informa*. Vol. 3, No. 1, (Januari-April 2017).
<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosialinforma/article/view/492>.
- Handoyo, Eko, dkk. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, Anggota IKAPI, 2015.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hamid, Ir. Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. (Makassar: De La Macca Anggota IKAPI Sul-sel, 2018).
- Hermanita. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press, 2013
- Hikmat, R. Harry . *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*." Jakarta: Direktur Jenderal Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial, 2018.
- Iryana, Risky Kawasati. *Tekhnik Pengumpulan data Metode Kuantitatif*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong).
- Ishak, Mahmud. "*Kemiskinan dan Pengaruhnya Terhadap Kejahtan dalam Perspektif Teologis dan Sosiologis*", *Jurnal Tahkim*, Vol. 9, No.1, Juni 2013. <https://ejournal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/94>.

- Iskandar, Maria Caroline Cindy. "Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia." *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia* Vol. 8, No. 2, (02 September 2012).
- Kuncoro, Mudjara. "Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan", Desi Pratiwi, "Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam", Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).
- Maarif, Syamsul Dwi. "Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli". Senin 29 Maret 2021. Sumber: <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu> (Diakses Senin 05 April 2021 pukul 22:05)
- Musfiqon. "Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Kualitatif". Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet: Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Maumere: Ledalero, 2021.
- RI, Kementerian Sosial. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Ditjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2012.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press, 2007.
- Rosalina, Shella Yulia. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan penyuluhan Islam)". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Royani, M. O. *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*. Jakarta: Direktur Jaminan Sosial, 2013.
- Rustanto, Bambang. *Sistem perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: STKSPRESS Bandung, 2014.
- Salim, & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sidiq, Umar., dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: NATA KARYA, 2019.

Siyoto, Sandu., dan Ali Sodik. "*Dasar Metode Penelitian*". Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Starategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, Anggota IKAPI, 2014.

Taufiqurokhman. *Kebijakan Publik*. (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers, 2014).

Tlonaen, Yudid., B.S.Tlonaen, Willy Try hardianto, dan Carmia Diahloka. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 3, No. 1. 2004.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran I Pedoman Wawancara

a. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh pelaksana selama menjalankan PKH di Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur?
3. Sudah berapa lamakah Program keluarga Harapan ini dilaksanakan?
4. Bagaimana proses pencairan dana PKH kepada RTSM atau peserta PKH?
5. Bagaimana proses verifikasi dan pemuktahiran data keluarga penerima manfaat?

b. Aparatur Desa

1. Berapakah jumlah anggota masyarakat di Desa Pompengan yang mendapatkan bantuan program PKH?
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan?

c. Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

1. Bagaimana pendapat ibu terhadap program PKH?
2. Berapa nominal uang tunai yang ibu dapatkan setiap menerima bantuan ini dan berapa lama untuk penerimaan selanjutnya lagi?
3. Perubahan apa yang ibu rasakan setelah mendapatkan bantuan PKH baik dari segi pendidikan, kesehatan?
4. Bantuan dalam komponen apa yang ibu terima, pendidikan atau kesehatan?
5. Adakah keluhan yang ibu alami terhadap PKH?
6. Apakah ibu puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak pendamping?
7. Bantuan dalam bentuk apakah Ibu terima dari PKH?
8. Bantuan komponen apa yang ibu terima, kesehatan atau pendidikan?

Lampiran II Surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 174/PENELITIAN/22.06/DPMPTSP/VI/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. Desa Pompengan
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 467/In.19/FUAD/TL.01.1/06/2021 tanggal 14 Juni 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Jumiani
Tempat/Tgl Lahir : To Kaili / 27 Maret 1998
Nim : 17.0102.0034
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat : Dsn. To Kaili
Desa Pompengan
Kecamatan Lamasi Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MEMBERIKAN
PERLINDUNGAN SOSIAL MASYARAKAT DESA POMPENGAN KECAMATAN LAMASI TIMUR
KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **DESA POMPENGAN**, pada tanggal **14 Juni 2021 s/d 14 Agustus 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 0 4 0



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 14 Juni 2021
Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kantor dan Dinas Kab. Luwu di Belopa;

Lampiran III

Penyerahan surat izin penelitian dan saat wawancara dengan kepala dan sekretaris
Desa Pompengan



Saat Wawancara bersama pendamping PKH



Saat Wawancara dengan Masyarakat penerima Manfaat PKH





Saat Pertemuan antara KPM PKH dan Pendamping



Lampiran IV

Daftar nama dan waktu wawancara Informan

Aparatur Desa.

- Hari/Tanggal : Kamis 15 Juli 2021
Waktu/Tempat : 09.40/Rumah kepala Desa Pompengan

Identitas Informan

Nama : ALIM BACHRI. D
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA
- Hari/Tanggal : Kamis 15 Juli 2021
Waktu/Tempat : 11.10/Rumah sekretaris Desa Pompengan

Identitas Informan

Nama : Dewi
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : tahun
Pendidikan terakhir : S1

Pendamping PKH

Hari/Tanggal : Senin 28 Juni 2021
Waktu/Tempat : 09.36/Rumah pendamping PKH

Identitas Informan

Nama : TIKA S.Pd
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 44 tahun
Pendidikan terakhir : S1

Masyarakat Penerima Manfaat.

1. Hari/Tanggal : Selasa 06 Juli 2021
Waktu/Tempat : 08.40/Rumah penerima manfaat
Identitas Informan
Nama : ALPIN
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 37 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : -
2. Hari/Tanggal : Selasa 06 Juli 2021
Waktu/Tempat : 09.45/Rumah penerima manfaat
Identitas Informan
Nama : HARMAYANA
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 29 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMP
3. Hari/Tanggal : Selasa 06 Juli 2021
Waktu/Tempat : 10.30/Rumah penerima manfaat
Identitas Informan
Nama : NURSYAHRIDA DARNA
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 23 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA
4. Hari/Tanggal : Selasa 06 Juli 2021
Waktu/Tempat : 11.40/Rumah penerima manfaat
Identitas Informan

Nama : DARWISA
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 38 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA

5. Hari/Tanggal : Kamis 08 Juli 2021
Waktu/Tempat : 10.05/Rumah penerima manfaat

Identitas Informan

Nama : NASMIANI
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 39 tahun
Pendidikan terakhir : SMP

6. Hari/Tanggal : Kamis 08 Juli 2021
Waktu/Tempat : 02.20/Rumah penerima manfaat

Identitas Informan

Nama : YANA
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 32 tahun
Pendidikan terakhir : SMA

7. Hari/Tanggal : Jum'at 09 Juli 2021
Waktu/Tempat : 11.15/Rumah penerima manfaat

Identitas Informan

Nama : MULIATI
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 49 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA

8. Hari/Tanggal : Kamis 15 Juli 2021
Waktu/Tempat : 09.00/Rumah penerima manfaat
Identitas Informan
Nama : HALIJA
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 41 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SD
9. Hari/Tanggal : Sabtu 24 Juli 2021
Waktu/Tempat : 09.15/Rumah penerima manfaat
Identitas Informan
Nama : HASRIANTI
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 51 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SD
10. Hari/Tanggal : Sabtu 24 Juli 2021
Waktu/Tempat : 10.50/Rumah penerima manfaat
Identitas Informan
Nama : RITA
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 47 tahun
Pendidikan terakhir : SMP
11. Hari/Tanggal : Rabu, 28 Juli 2021
Waktu/Tempat : 09.20 Rumah Penerima manfaat
Identitas Informan
Nama : MARIANA
Jenis Kelamin : perempuan

Umur : 45 tahun

Pendidikan terakhir : SMP

12. Hari/Tanggal : Rabu 28 Juli 2021

Waktu/Tempat : 14.10/Rumah KPM

Identitas Informan

Nama : JERNIA

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 38 tahun

Pendidikan terakhir : SMP



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Jumiani, lahir di To'kaili pada tanggal 27 Maret 1998. Penulis merupakan anak pertama dari delapan bersaudara, dari pasangan seorang ayah Boggin dan ibu Halija. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun To'kaili Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 546 Sinangkala. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Walenrang dan selesai pada tahun 2013. Kemudian, pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lamasi (SMA Negeri 11 LUWU) dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2017 dan mengambil jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sampai pada akhir studinya, penulis menulis skripsi dengan judul "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu.

IAIN PALOPO